

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia ini merupakan negara yang majemuk, dapat kita ketahui pada semboyan negara kita yakni “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walau berbeda – beda tapi tetap satu. Kemajemukan masyarakat di Indonesia ditandai oleh berbagai perbedaan baik itu *horizontal* maupun *vertikal* (Al Munawar, 2005). Dan menurut Al Munawar (2005), perbedaan yang bersifat *horizontal* adalah kesatuan – kesatuan sosial yang berdasarkan bahasa, suku bangsa, dan adat istiadat, Sedangkan perbedaan yang bersifat *vertikal* adalah hal yang menyangkut hubungan manusia dengan penciptanya hal ini adalah keragaman agama yang diakui di Indonesia seperti Islam, Kristen, Budha, Hindu dan Katolik.

Penduduk Indonesia sekarang dimayoritasi oleh ummat Muslim. Dan islam sangat berpengaruh di Indonesia. Dapat kita lihat di sekitar kita dimana dapat kita jumpai pengaruh dari ajaran Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wassalam dapat diterapkan secara universal. Baik itu dari cara kita beribadah sampai berhubungan dengan sesama manusia.

Pada masa sekarang ini dapat kita ketahui bahwa tren syar’i sudah mulai masuk ke dalam kehidupan kita, khususnya di Indonesia. Tidak hanya dalam berpakaian saja yang syar’i, akan tetapi juga dengan sikap dan tingkah laku yang berlandaskan ajaran – ajaran islam mulai dirasakan pada saat sekarang ini dalam kehidupan kita. Bahkan banyak sekolah – sekolah yang berlandaskan islam baik itu dari tingkat TK hingga tingkat SLTA.

Sekolah juga merupakan suatu organisasi yang mana organisasi itu hidup karena adanya aktifitas para karyawan dan murid di sekolah tersebut. Dalam aktifitas tersebut tentu banyaknya tindakan – tindakan yang terjadi pada karyawan, ada yang baiknya dan tentu ada juga yang buruknya. Dalam hal ini Banyak perilaku dan tindakan yang kurang etis dan tindakan yang tidak pada tempatnya yang dilakukan oleh karyawan. Dalam Akhtar Sohail, Arshad M. A., Mahmud A., Ahmed A. (2017) (Chapman & Lindner, 2016; Schwartz, Dunfee, Kline., 2005) berkata media dan berita melaporkan banyaknya kasus kesalahan etika karyawan seperti ketidakjujuran, penyuapan, dan kecurangan lainnya dalam hal ini telah merusak keberlanjutan organisasi. Tingkat kesalahan etika yang melonjak tinggi ini mempertanyakan kemanjuran akan program etika kerja yang ada di organisasi tersebut. Dan dalam Akhtar et. al. (2017) (Lange, Busch, Delgado., 2012; Pearce, Manz, Akano., 2013; Soltani, 2014) mereka berkata hal ini menekankan betapa pentingnya keberlanjutan dari sebuah organisasi dan dampak sosial dan ekonominya terhadap organisasi. Dalam Akhtar et. al (2017) Dalam hal ini bahwa selisih etika seorang karyawan dapat menimbulkan kerusakan pada finansial dan moral bagi keseluruhan organisasi meskipun kebanyakan organisasi memiliki kode etik formal (Weber dan Wasieleski, 2013) dan hal ini juga akan merusak hubungan antar sesama karyawan. Meskipun begitu, perusahaan telah melakukan pelatihan etika kepada karyawan mereka. Akan tetapi, program ini terbukti masih sangat tidak efektif dengan praktik kepada karyawan yang masih tidak mempunyai etika yang tetap ada di organisasi. Ini adalah masalah yang sangat serius bagi keberlanjutan organisasi (Akhtar et. al., 2017).

Bagi organisasi, mereka dapat mengambil hikmah untuk melanjutkan perusahaannya dengan memperbaiki etika karyawan yang salah dengan etika – etika yang berlandaskan islam. Sehingga pada diri karyawan tersebut merasakan betapa pentingnya etika dalam meningkatkan kinerja pekerjaan yang banyak terbukti, baik oleh para peneliti atau organisasi itu sendiri (Abdi, Nor, Radzi, 2014).

Di dalam Al Quran dan Hadist semua sudah dijelaskan bagaimana tata cara kita bergaul, cara berpakaian dan setiap cara – cara untuk hidup di dunia ini. Yang mana jika setiap individu dapat menyikapinya secara sadar, Insyaa Allah kita akan selamat dalam menjalani kehidupan di dunia ini dan juga di akhirat kelak. Dan Allah Azza Wajalla berfirman dalam Surat Al – Baqarah ayat 208, yang berbunyi :

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara menyeluruh, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (Al Quran,2:208).

Dari ayat diatas Allah Azza Wa Jalla menyuruh kita sebagai orang yang beriman untuk mempelajari Islam secara Kaffah atau secara keseluruhan, yang maksudnya kita disuruh untuk membaca, menghafal, mengartikan, mengamalkan, dan mengajarkan Al Quran secara keseluruhan. Dan kita juga harus berpedoman kepada hadist – hadist Rasulullah Salallahu ‘alaihi Wassalam. Dan dari ayat di atas kita dilarang untuk mengikuti langkah – langkah Syaithan, Karena Syaitan adalah musuh yang benar – benar nyata bagi ummat Muslim khususnya dan seluruh manusia umumnya.

Kecerdasan spiritual Islam dapat dipahami dengan kekuatan internal individu memiliki hati yang murni. Dalam Akhtar et. al (2017) Seseorang dengan hati yang

murni akan mempunyai aspirasi – aspirasi yang kuat untuk bertindak sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan juga orang lain (Rahman dan Shah, 2015). Namun, pentingnya hati telah disebutkan oleh Bukhari dan Muslim seperti yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW:

"Di dalam tubuh Adam ada sepotong daging dalam bentuk fisik yang sebenarnya mengacu pada hati yang murni. Jika hati itu baik, seluruh tubuh akan baik, dan jika hati itu buruk, seluruh tubuh akan menjadi buruk juga "(HR.Bukhari 1987).

Allah Azza Wa Jalla telah menciptakan kita dalam bentuk yang sempurna, dan seharusnya kita taat kepada-Nya dengan melaksanakan seluruh perintah – Nya dan meninggalkan seluruh hal yang dilarang – Nya di tambah dengan mengamalkan setiap Sunnah yang diajarkan oleh Rasul-Nya. Ini berarti bahwa dengan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, seseorang dapat mengendalikan emosinya dengan baik dan kemudian mempengaruhi pemikiran yang baik terhadap individu, pekerjaan dan situasi tertentu. Ulama Muslim telah mempelajari kecerdasan spiritualitas Islam dan komponennya. Namun, komponen kesamaan terhadap kecerdasan spiritual Islam tidak ditemukan karena setiap peneliti membangun tema berdasarkan kebutuhan penelitian mereka. Kebanyakan dari mereka terkait kecerdasan spiritual dengan kedekatan dirinya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Akhtar et. al. (2017) Kecerdasan spiritual Islam disimpulkan sebagai kemampuan seseorang untuk mencapai tingkat keunggulan dalam hubungannya dengan Tuhan sebaik sesama manusia dan alam dengan berbuat baik dan mencegah kejahatan (Tischler, Biberman, McKeage, 2002). Kecerdasan seperti ini dapat

dicapai melalui keiman yang benar, penyembahan, ketaatan dan juga kepatuhan yang tulus untuk melakukan ibadah, tindakan yang mulia dan menghindari perbuatan jahat dan juga memalukan (Hanefar, Siraj, Sa'ali, 2015).

Menurut Moonsor M.S., Moonsor H.S., (2017) Dalam tradisi Islam, obat untuk sifat-sifat yang merusak telah diartikulasikan oleh para sarjana atau dokter jiwa. Islam memiliki lima pilar yaitu fokus pada kesatuan (dua kalimat syahadat), doa ritual (Shalat), zakat, puasa dan haji (perjalanan ritual ke Makkah). Perjalanan spiritual dipandang sebagai membutuhkan lima pilar untuk memurnikan batin, dilakukan dengan niat yang benar, termasuk berbagai teknik yang terlibat dan bimbingan dari pemimpin spiritual untuk membantu pengembangan diri.

Untuk menjadi seorang karyawan yang hebat atau menjadi individu yang sukses, seseorang harus fokus pada ajaran Islam. Yang lebih spesifik, kualitas Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam, yaitu Ash Shiddq (yang benar), Amanah (dapat dipercaya), Tabligh (menyebarkan iman / advokasi) dan Fatanah (kebijaksanaan), dapat menjadi landasan bagi kecerdasan spiritual yang seimbang (Bukhari, 1987).

Menurut Pinaningsih (2015) Etika kerja mengajarkan pada seseorang atau karyawan untuk menerapkan nilai – nilai islami dalam proses bekerja. Kejujuran (shiddiq), dapat dipercaya (amanah), kecerdasan (fathonah), menyampaikan kebenaran (tabligh), beberapa nilai-nilai itu, apabila dapat dipahami dan diterapkan dengan baik dalam bekerja, maka akan mendorong kinerja karyawan dan dapat membawa keuntungan yang besar pada perusahaan. Jadi, jika dihubungkan dengan etos kerja, nilai-nilai islami akan menciptakan kinerja

yang sesuai dengan norma-norma dalam agama. Persaingan dunia industri yang semakin ketat dan canggih seperti sekarang ini, nilai-nilai etos kerja islami harus dijadikan pedoman dalam bekerja, sehingga diharapkan kinerja akan lebih maksimal dan menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang. Sehingga etos kerja islami di sini sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat kinerja karyawan

Di dalam sebuah organisasi tentunya sumber daya manusianya sangat dituntut untuk bisa mengendalikan diri sendiri dan juga pandai bergaul dengan orang lain yang ada di organisasi tersebut yang sesuai dengan etika dalam bergaul. Karenanya kinerja seorang karyawan tidak hanya dilihat dari kemampuannya saja, tetapi juga kepandaian dalam menguasai diri sendiri dan juga pandai dalam berhubungan dengan orang lain.

Objek pada penelitian ini adalah MA Ar Risalah Kota Padang. MA Ar Risalah merupakan sebuah sekolah yang di bawahi oleh Yayasan Waqaf Ar Risalah, yang berdiri pada tahun 90-an di kota solok lalu hijrah ke kota padang pada tahun 2013. Yayasan Waqaf Ar Risalah ini mempunyai beberapa sekolah, TK, SD, SMP IT khusus laki – laki dan MA khusus perempuan.

MA Ar Risalah Kota Padang memiliki karyawan sebanyak 47 orang yang terdiri dari 40 guru yang sudah termasuk Kepala Sekolah dan jajarannya dan 7 orang tenaga kerja Tata Usaha.

Setelah peneliti melakukan survey dan wawancara ke MA Ar Risalah Kota Padang, peneliti mendapatkan beberapa poin penting terkait kinerja dan masalah di MA Ar Risalah Kota Padang.

MA Ar Risalah Kota Padang melakukan evaluasi kerja satu kali dalam satu bulan, dan dalam 3 bulan hasil evaluasi kinerja di serahkan ke bidang SDM Yayasan Waqaf Ar Arisalah. Evaluasi yang dilakukan oleh MA Ar Risalah Kota Padang berasal dari desain kerja internal berupa laporan kinerja masing – masing pegawai. Yang mana poin – poin penilaiannya berbeda antara guru, struktural dan pembimbing asrama. Selain penilaian tersebut, ada juga peninjauan dari kepala sekolah.

Menurut kepala sekolah MA Ar Risalah Kota Padang, yang menjadi masalah terbesar pada kinerja karyawannya adalah disiplin kerja, yang mana para karyawan masih ada yang suka datang terlambat ke sekolah.

MA Ar Risalah menerapkan prinsip spiritualitas dalam meningkatkan kinerja pegawai. MA Ar Risalah sendiri mempunyai kajian – kajian rutin, selain itu juga mempunyai kegiatan seperti mentoring untuk karyawan dan juga siswa – siswi mereka. Setiap tiga bulan MA Ar Risalah melakukan diklat selama tiga hari untuk mendidik dan melatih karyawan – karyawannya. Dan MA Ar Risalah Kota Padang mereka juga memiliki konsultan yaitu dari Kualita Pendidikan Indonesia.

Kepada penilaiannya, MA Ar Risalah Kota Padang melakukan peningkatan kinerja karyawan dengan melakukan penambahan gaji. Yang mana untuk pemberiannya berpedoman kepada raport dari setiap karyawan tersebut. Apabila mereka mempunyai nilai A dalam raportnya maka mereka akan mendapatkan penambahan gaji. Akan tetapi jika mereka mempunyai nilai E maka semuanya hangus dan akan diberi surat peringatan agar lebih meningkat lagi kinerja mereka.

Dari uraian di atas penulis akan melakukan penelitian tentang,” **analisis pengaruh kecerdasan spiritualitas islam dan ibadah karyawan terhadap kinerja karyawan dimoderasi oleh etika kerja islami di tempat kerja (Studi Pada Karyawan di MA Ar Risalah Boarding School Kota Padang) ”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas,maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritualitas islam karyawan terhadap kinerja karyawan di MA Ar Risalah Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh ibadah terhadap kinerja karyawan di MA Ar Risalah Kota Padang?
3. Apakah etika kerja islami mempengaruhi hubungan kecerdasan spiritualitas islam terhadap Kinerja karyawan di MA Ar Risalah Kota Padang?
4. Apakah etika kerja islami mempengaruhi hubungan ibadah terhadap kinerja karyawan di MA Ar Risalah Kota Padang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritualitas islam karyawan terhadap kinerja karyawan di MA Ar Risalah Kota Padang
2. Untuk mengetahui pengaruh ibadah terhadap kinerja karyawan di MA Ar Risalah Kota Padang.

3. Untuk mengetahui apakah etika kerja islami mempengaruhi hubungan kecerdasan spiritualitas islam terhadap Kinerja karyawan di MA Ar Risalah Kota Padang?
4. Untuk mengetahui apakah Etika Kerja Islami mempengaruhi hubungan ibadah terhadap kinerja karyawan di MA Ar Risalah Kota Padang?

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini dapat dikategorikan kepada 2 spesifikasi, yaitu :

1. Aspek Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberi mamfaat bagi perkembangan ilmu – ilmu manajemen, khususnya bidang manajemen Sumber Daya Manusia karena perlunya mengetahui hal – hal yang mempengaruhi kinerja karyawan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang membahas kinerja karyawan serta dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian - penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para praktisi manajemen agar bisa dipraktikkan dalam kegiatan memimpin. Karena kecerdasan spiritualitas islam dan ibadah adalah kebutuhan yang sangat mendasar pada kinerja karyawan yang harus dipenuhi.
2. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi setiap individu yang bekerja. Setiap individu dapat meyakini bahwa dalam setiap pekerjaannya

dibutuhkan kecerdasan spiritualitas terutama spiritual islam dan juga beribadah dalam meningkatkan kinerja mereka.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan kepada kecerdasan spiritualitas islam dan ibadah terhadap kinerja yang dimoderasi oleh etika kerja islami karyawan di MA Ar Risalah Kota Padang.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini, pengembangan hipotesis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai desain yang akan diteliti, definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi dan teknik penentuan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum penelitian, gambaran umum dan identitas responden, analisis deskriptif penelitian, pengujian instrumen penelitian serta interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang merupakan penyajian singkat dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya berkaitan dengan keterbatasan dari penelitian.

